

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 13 Kabupaten Banjar

MIN 13 Kabupaten Banjar adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang terletak di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Sebagai sekolah dasar tingkat awal yang dikelola oleh pemerintah, MIN 13 Kabupaten Banjar bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak usia dini hingga kelas enam. Berikut adalah gambaran umum mengenai MIN 13 Kabupaten Banjar: Lokasi: Jl. Handil Barabai RT. 08, Manarap Baru, Kec. Kertak Hanyar, Kab. Banjar prov. Kalimantan Selatan.

2. Visi dan Misi dan Tujuan MIN 13 Banjar

a. Visi

terwujudnya peserta didik berimtaq, berakhlakmulia dan menguasai imtek.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan imtek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami.
- 4) Meningkatkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen Madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) mengembangkan standar penilaian pendidikan.

3. Tujuan

- a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran.
- b. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- c. Memiliki tenaga pendidik dan kepribadian profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan.
- e. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
- f. Memperoleh presentasi 90%.
- g. Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengolahan madrasah.
- h. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba non akademik lainnya.
- i. memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

4. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru MIN 13 Kabupaten Banjar

MIN 13 Kabupaten Banjar dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh sejumlah guru yang berjumlah 8 guru tetap, 2 oguru TU, 1 orang guru kepala perpustakaan, dan 4 guru tidak tetap.

Tabel 1.1 Nama-Nama Guru dan Tata Usaha MIN 13 Kabupaten Banjar

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	NIP/NUPTK
1	Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I	P	S1 PAI	Kepala Sekolah	197283939304842003
2	Siti Norjamilah, S.Pd.I	P	S1 PAI	Guru Tetap	197205261998032003
3	Nurul Izati, S.Pd.I	P	S1 PAI	Guru Tetap	1974020519980320

					03
4	Kartasiah, S.Pd.I	P	S1 PAI	Guru Tetap	1974020519980220 01
5	H.Sugiannor,S. Ag	L	S1 PAI	Guru Tetap	1968060419990320 03
6	H. Ahmad Nordiansyah, S.Pd.I	L	S1 PAI	Guru Tetap	1966092020071010 01
7	M.Arbain, S.Pd.I	L	S1 PAI	Guru Tetap	1970121220050110 12
8	Hj.Elya Ni'mah, S.Ag	P	S1 Tarbiyah	Guru Tetap	1968062120070120 26
9	Hj. Ilmida Pahrianti, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah	Guru Tidak Tetap	1979041420071020 05
10	Norjannah, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah	Guru Tidak Tetap	1972738378377620 06
11	Siti Juma'ah, S.Pd.I	P	S1 PAI	Staff Tata Usaha	1968081720060420 26
12	Nor Fuad Khalis, S.Pd.I	L	S1 PBA	Guru Tidak Tetap	0040755658200023
13	Sulaiman Effendi	L	SLTA	Staff Tata Usaha	2637737637200002
14	Nor Hilaliah	P	SLTA	Kepala Perpustaka an	30305082192001
15	Fathur Rahman	L		Staff Tata Usaha	30305082192001
16	Rusida, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah	Guru Tidak Tetap	4853760662300002
17	Norsehan, S.Pd.I	L	D2 PAI	Guru Tetap	1041745648300013

5. Keadaan Siswa MIN13 Kabupaten Banjar

Siswa MIN 13 Kabupaten Banjar berjumlah 156 dengan pembagian jumlah siswa laki-laki adalah 79 siswa, dan jumlah siswi perempuan adalah 80 siswi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Jumlah seluruh Siswa di MIN13 Kabupaten Banjar

No	Jenjang kelas		Jumlah siswa		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	17	9	26
2	II	2	7	9	16
3	III	3	6	10	16
4		3	5	9	14
Sub Jumlah		2 Rombel	11	19	30
5	IV	4	12	10	22
6	V	5	13	10	23
7		5	11	11	22
Sub Jumlah		2 Rombel	24	21	45
8	VI	6	8	12	20
Jumlah total		8	79	80	159

B. Penyajian Data

Wawancara dengan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIN 13 Kabupaten Banjar mengenai Sikap Sosial dan Kepribadian Guru:

Sikap sosial dan kepribadian guru dalam konteks pembelajaran di MIN 13 Kabupaten Banjar. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, pentingnya sikap sosial dan kepribadian guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ?"

Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): " Menurut saya, sikap sosial dan kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar IPA dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar. Kedua mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang fenomena alam dan masyarakat, tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagai guru, sikap dan kepribadian kami dapat memengaruhi bagaimana siswa memahami dan merespons materi pelajaran serta interaksi dalam pembelajaran."³³

Wawancara dengan Wali Kelas terkait dengan Sikap Sosial dan Kepribadian Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar:

Sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar. Bagaimana menurut Ibu, pentingnya sikap sosial dan kepribadian guru dalam konteks pembelajaran di sekolah?"

Wali Kelas: " Menurut saya, sikap sosial dan kepribadian guru sangat penting dalam konteks pembelajaran di MIN 13 Kabupaten Banjar. Guru bukan hanya menjadi penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan teladan bagi siswa dalam hal sikap, perilaku, dan interaksi sosial. Sikap positif

³³ Norjanah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

dan kepribadian yang baik dari guru dapat memberikan dampak yang besar pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa."³⁴

"Bagaimana menurut Ibu, peran guru dalam membentuk sikap sosial dan kepribadian siswa di MIN 13 Kabupaten Banjar?"

Wali Kelas: "Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk sikap sosial dan kepribadian siswa. Mereka adalah model peran yang diobservasi oleh siswa setiap hari. Dengan sikap yang baik, empati, dan komunikasi yang efektif, guru dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, serta rasa percaya diri siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan arahan kepada siswa dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang dihadapi di sekolah maupun lingkungan sekitar."³⁵

"Apakah Ibu memiliki pengalaman atau observasi khusus mengenai sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar?"

Wali Kelas: "Ya, tentu. Saya telah melihat dengan jelas bagaimana guru-guru IPA dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar secara konsisten menunjukkan sikap yang positif dan kepribadian yang baik kepada siswa. Mereka tidak hanya mengajar dengan penuh dedikasi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional siswa. Mereka membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan perasaan mereka, dan memberikan dukungan ketika diperlukan."³⁶

³⁴ Hj. Elya Ni'mah, S.Ag, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

³⁵ Hj. Elya Ni'mah, S.Ag, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

³⁶ Hj. Elya Ni'mah, S.Ag, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan Sikap Sosial dan Kepribadian Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar:

Sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, pentingnya sikap sosial dan kepribadian guru dalam konteks pembelajaran di sekolah?"

Kepala Sekolah: " Menurut saya, sikap sosial dan kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di MIN 13 Kabupaten Banjar. Guru bukan hanya sebagai pembawa materi pelajaran, tetapi juga sebagai panutan bagi siswa dalam hal perilaku, etika, dan interaksi sosial. Sikap dan kepribadian guru yang baik dapat membentuk lingkungan belajar yang positif dan memengaruhi perkembangan karakter siswa."³⁷

"Bagaimana Bapak/Ibu melihat pengaruh sikap sosial dan kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 13 Kabupaten Banjar?"

Kepala Sekolah: "Pengaruhnya sangat besar. Guru adalah contoh utama bagi siswa. Sikap dan perilaku guru dalam interaksi sehari-hari dapat memberikan contoh yang baik atau buruk bagi siswa. Guru yang memiliki sikap sosial yang baik, ramah, dan peduli terhadap siswa akan membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik. Sebaliknya, jika guru memiliki sikap yang kurang positif, hal ini juga dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter siswa."³⁸

³⁷ Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

³⁸ Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

"Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi atau program khusus dalam mengembangkan sikap sosial dan kepribadian guru di MIN 13 Kabupaten Banjar?"

Kepala Sekolah: "Ya, kami memiliki beberapa strategi dan program untuk mengembangkan sikap sosial dan kepribadian guru. Kami memberikan pelatihan dan pembinaan secara berkala kepada guru mengenai pentingnya memiliki sikap yang baik dan profesional dalam interaksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri dan pembinaan karakter agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa."³⁹

"Bagaimana Bapak/Ibu mengukur dan mengevaluasi efektivitas upaya dalam pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru di MIN 13 Kabupaten Banjar?"

Kepala Sekolah: "Kami melakukan evaluasi secara berkala melalui observasi kinerja guru, survei kepuasan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta melalui pertemuan evaluasi internal. Kami juga mengadakan diskusi dan refleksi bersama guru untuk mengevaluasi pencapaian dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan program selanjutnya."⁴⁰

Wawancara dengan Siswa terkait dengan Sikap Sosial dan Kepribadian Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar:

³⁹ Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁴⁰ Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

Sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar. Menurutmu, seberapa pentingnya sikap dan kepribadian guru dalam pembelajaran di sekolah?"

Siswa: "Selamat pagi juga, terima kasih atas kesempatan ini. Menurut saya, sikap dan kepribadian guru sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Guru adalah orang yang kami temui setiap hari di kelas, dan mereka memiliki pengaruh besar dalam bagaimana kami belajar dan berinteraksi satu sama lain."⁴¹

"Bagaimana pengalamanmu dengan sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar?"

Siswa: "Sejauh ini, saya memiliki pengalaman yang positif dengan guru-guru di MIN 13 Kabupaten Banjar. Mereka selalu ramah, sabar, dan membantu ketika kami menghadapi kesulitan dalam belajar. Mereka juga mendengarkan kami dengan baik dan memberikan dukungan ketika diperlukan. Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan mereka dan merasa mereka peduli terhadap perkembangan kami."⁴²

"Apakah kamu merasa bahwa sikap sosial dan kepribadian guru memengaruhi pembelajaranmu di kelas?"

Siswa: "Ya, saya percaya bahwa sikap sosial dan kepribadian guru memiliki dampak besar pada pembelajaran kami di kelas. Ketika guru menunjukkan sikap yang positif dan ramah, kami merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga menjadi contoh bagi kami dalam hal bagaimana berinteraksi dengan orang lain dengan baik."⁴³

⁴¹ Muhammad Ilmi, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁴² Muhammad Ilmi, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁴³ Muhammad Ilmi, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

"Apakah ada saran atau harapan yang ingin kamu sampaikan kepada guru-guru di MIN 13 Kabupaten Banjar terkait dengan sikap sosial dan kepribadian mereka?"

Siswa: "Saya hanya ingin mengatakan kepada guru-guru kami bahwa kami sangat menghargai dedikasi dan perhatian mereka terhadap kami sebagai siswa. Kami berharap mereka terus menunjukkan sikap yang positif dan peduli terhadap kami serta terus mendukung kami dalam belajar. Terima kasih kepada mereka atas semua yang telah mereka lakukan untuk kami."⁴⁴

Dari wawancara dan pertanyaan terkait sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar menunjukkan beberapa hal penting:

1. Sikap sosial dan kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran di MIN 13 Kabupaten Banjar. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam hal perilaku, etika, dan interaksi sosial.
2. Pengaruh sikap sosial dan kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa sangat besar. Guru yang memiliki sikap yang baik, ramah, dan peduli terhadap siswa dapat membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik.
3. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan pembentukan karakter dalam pembelajaran IPA dan Sosial. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai sosial, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pentingnya pembentukan lingkungan belajar yang positif oleh guru. Guru harus mengelola interaksi sosial antara siswa dengan mendorong kerja sama,

⁴⁴ Muhammad Ilmi, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

komunikasi yang terbuka, serta menghargai perbedaan pendapat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

5. Terdapat strategi dan program khusus dalam mengembangkan sikap sosial dan kepribadian guru di MIN 13 Kabupaten Banjar, seperti pelatihan dan pembinaan secara berkala serta pembinaan karakter bagi guru.
6. Evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas upaya dalam pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru, dengan melibatkan observasi kinerja guru, survei kepuasan siswa, orang tua, dan rekan kerja, serta diskusi dan refleksi bersama guru.
7. Dari sudut pandang siswa, sikap sosial dan kepribadian guru memengaruhi pembelajaran mereka di kelas. Guru yang menunjukkan sikap yang positif dan ramah dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, sikap sosial dan kepribadian guru memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan membentuk lingkungan belajar yang positif di MIN 13 Kabupaten Banjar. Upaya pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka

Wawancara dengan Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar mengenai faktor penghambat sikap sosial dan kepribadian guru:

Faktor-faktor penghambat yang mungkin Anda hadapi dalam mengembangkan sikap sosial dan kepribadian sebagai guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar.?"

Guru: " Dalam konteks pengembangan sikap sosial dan kepribadian, terdapat beberapa faktor penghambat yang saya temui dalam pengalaman saya sebagai guru di MIN 13 Kabupaten Banjar. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang kami miliki."⁴⁵

"Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan lebih lanjut mengenai bagaimana keterbatasan waktu dan sumber daya ini memengaruhi pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru?"

Guru: "Tentu. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, waktu pembelajaran yang terbatas seringkali membuat kami sulit untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek sosial dan kepribadian siswa. Kami harus fokus pada penyampaian materi pelajaran yang terkadang padat, sehingga interaksi sosial dan pembentukan karakter seringkali terabaikan."⁴⁶

"Apakah ada faktor lain yang juga menjadi hambatan dalam pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru di MIN 13 Kabupaten Banjar?"

Guru: "Ya, selain keterbatasan waktu dan sumber daya, faktor lain yang menjadi hambatan adalah beban kerja yang tinggi. Sebagai guru, kami memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajar, memberikan tugas, mengawasi siswa, dan melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Hal ini seringkali membuat kami merasa lelah dan kurang memiliki energi untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek sosial dan kepribadian."⁴⁷

"Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi atau mengurangi dampak dari faktor-faktor penghambat tersebut dalam mengembangkan sikap sosial dan kepribadian sebagai guru di MIN 13 Kabupaten Banjar?"

⁴⁵ Norjanah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁴⁶ Norjanah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁴⁷ Norjanah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

Guru: "Kami berusaha untuk menjadi lebih fleksibel dalam mengelola waktu pembelajaran kami. Meskipun terbatas, kami mencoba untuk mengintegrasikan pembelajaran tentang sikap sosial dan kepribadian dalam konteks pembelajaran mata pelajaran yang kami ajarkan. Selain itu, kami juga berupaya untuk menciptakan momen-momen di luar jam pelajaran yang memungkinkan interaksi sosial dan pembentukan karakter, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial di sekolah."⁴⁸

Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan faktor penghambat Sikap Sosial dan Kepribadian Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar:

Faktor-faktor penghambat yang mungkin mempengaruhi pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar. Apakah Bapak/Ibu bisa berbagi wawasan mengenai hal ini?"

Kepala Sekolah: " Dalam pengalaman saya sebagai kepala sekolah di MIN 13 Kabupaten Banjar, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru."⁴⁹

"Bisakah Bapak/Ibu menjelaskan faktor-faktor tersebut?"

Kepala Sekolah: "Tentu. Salah satu faktor utama adalah tekanan kerja yang tinggi yang dialami oleh para guru. Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa beban kerja yang tinggi dapat menghambat guru dalam memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek sosial dan kepribadian siswa."⁵⁰

⁴⁸ Norjanah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁴⁹ Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁵⁰ Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

"Bagaimana Bapak/Ibu mengelola atau mengurangi dampak dari tekanan kerja yang tinggi tersebut?"

Kepala Sekolah: "Kami berusaha untuk memberikan dukungan yang memadai kepada para guru dalam mengelola beban kerja mereka. Ini termasuk dengan memberikan pelatihan tentang manajemen waktu dan stres, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif. Selain itu, kami juga berupaya untuk mendelegasikan tugas-tugas tertentu untuk mengurangi beban kerja guru."⁵¹

Pewawancara: "Apakah ada faktor lain yang juga menjadi penghambat dalam pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru?"

Kepala Sekolah: "Ya, selain tekanan kerja yang tinggi, faktor lainnya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai. Di beberapa kasus, keterbatasan sumber daya fisik dan finansial dapat menghambat upaya pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru."⁵²

"Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi atau mengurangi dampak dari kurangnya sumber daya dan dukungan tersebut?"

Kepala Sekolah: "Kami berupaya untuk melakukan pengalokasian sumber daya yang efisien dan efektif. Ini termasuk dengan mencari dukungan dari pihak-pihak eksternal, menggalang kerjasama dengan komunitas lokal, dan mencari sumber daya alternatif yang tersedia. Selain itu, kami juga berusaha untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru."⁵³

⁵¹ Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁵² Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁵³ Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

Wawancara dengan Siswa terkait dengan faktor penghambat Sikap Sosial dan Kepribadian Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar:

Faktor-faktor penghambat yang mungkin memengaruhi pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial di MIN 13 Kabupaten Banjar.?"

Siswa: "Ya, ada beberapa faktor yang kami perhatikan. Salah satunya adalah tekanan kerja yang tinggi yang dialami oleh guru. Kadang-kadang kami melihat guru kami terlihat sangat sibuk dan terburu-buru, dan itu membuat mereka kurang bisa memberikan perhatian yang cukup terhadap interaksi sosial dengan kami."⁵⁴

"Bagaimana dampak dari tekanan kerja yang tinggi tersebut terhadap pembelajaran dan interaksi di kelas?"

Siswa: "Dampaknya bisa beragam. Kadang-kadang, kami merasa kurang nyaman untuk bertanya atau berbicara dengan guru karena mereka terlihat begitu sibuk. Ini juga bisa memengaruhi suasana belajar di kelas, karena kadang-kadang kami merasa tegang atau kurang nyaman ketika guru terburu-buru."⁵⁵

"Apakah ada faktor lain yang mungkin juga memengaruhi pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru?"

Siswa: "Ya, selain tekanan kerja yang tinggi, kami juga menyadari bahwa kurangnya dukungan atau pelatihan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepribadian juga bisa menjadi faktor penghambat. Kadang-kadang kami

⁵⁴ Muhammad Ilmi, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁵⁵ Muhammad Ilmi, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

merasa guru kurang memiliki waktu atau kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal di luar materi pelajaran dengan kami."⁵⁶

Pewawancara: "Bagaimana menurut kalian, apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi dampak dari faktor-faktor penghambat ini?"

Siswa: "Kami pikir penting untuk memberikan dukungan lebih kepada guru, baik dalam hal manajemen waktu maupun pelatihan keterampilan sosial dan kepribadian. Kami juga berharap agar ada lebih banyak waktu atau kesempatan di luar jam pelajaran untuk berinteraksi dengan guru secara lebih santai dan informal."⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak terkait di MIN 13 Kabupaten Banjar, terdapat beberapa faktor penghambat utama dalam pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosial. Faktor-faktor ini mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa serta proses pembelajaran di sekolah.

1. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Guru: Mengeluhkan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas membuat sulit untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek sosial dan kepribadian siswa. Fokus utama mereka seringkali harus pada penyampaian materi pelajaran yang padat, sehingga interaksi sosial dan pembentukan karakter sering terabaikan. Kepala Sekolah: Menyadari bahwa kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai dapat menghambat upaya pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru. Ini mencakup keterbatasan sumber daya fisik dan finansial yang tersedia di sekolah.

⁵⁶ Muhammad Ilmi, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

⁵⁷ Muhammad Ilmi, wawancara oleh penulis, MIN 13 Kabupaten Banjar, 01 April 2024

2. Tekanan dan Beban Kerja yang Tinggi: Guru: Menyebutkan bahwa beban kerja yang tinggi menjadi penghambat signifikan. Mereka harus mengelola berbagai tanggung jawab seperti mengajar, memberikan tugas, mengawasi siswa, dan melaksanakan kegiatan sekolah, yang sering kali membuat mereka merasa lelah dan kurang memiliki energi untuk fokus pada aspek sosial dan kepribadian. Kepala Sekolah: Menegaskan bahwa tekanan kerja yang tinggi adalah salah satu hambatan utama. Upaya untuk mengurangi dampak tekanan ini termasuk memberikan pelatihan manajemen waktu dan stres, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif. Siswa: Mengamati bahwa guru sering terlihat sangat sibuk dan terburu-buru, yang membuat mereka kurang mampu memberikan perhatian yang cukup terhadap interaksi sosial dengan siswa. Hal ini mempengaruhi suasana belajar di kelas, menyebabkan siswa merasa kurang nyaman atau tegang
3. Kurangnya Dukungan dan Pelatihan: Orang Tua Murid: Menganggap bahwa kurangnya dukungan atau pelatihan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepribadian juga menjadi faktor penghambat. Mereka melihat bahwa guru mungkin tidak memiliki waktu atau kesempatan yang cukup untuk mendiskusikan hal-hal di luar materi pelajaran dengan siswa. Siswa: Mengungkapkan harapan agar ada lebih banyak dukungan bagi guru dalam hal manajemen waktu dan pelatihan keterampilan sosial dan kepribadian.
4. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat : Guru: Berusaha menjadi lebih fleksibel dalam mengelola waktu pembelajaran dan mencoba mengintegrasikan pembelajaran tentang sikap sosial dan kepribadian dalam konteks materi pelajaran. Mereka juga menciptakan momen-momen di luar jam pelajaran untuk interaksi sosial dan pembentukan karakter. Kepala Sekolah: Mengimplementasikan pelatihan tentang manajemen waktu dan stres, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif.

Mereka juga mendelegasikan tugas-tugas tertentu untuk mengurangi beban kerja guru. Kepala Sekolah: Berupaya meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru, termasuk mencari dukungan dari pihak-pihak eksternal dan menggalang kerjasama dengan komunitas lokal. Orang Tua Murid dan Siswa: Mengharapkan adanya lebih banyak waktu atau kesempatan di luar jam pelajaran untuk berinteraksi dengan guru secara lebih santai dan informal, sehingga dapat memperkuat hubungan sosial dan pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan sikap sosial dan kepribadian guru di MIN 13 Kabupaten Banjar, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua murid untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan hasil-hasil penelitian sebagai berikut: pertama, penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial pada siswa MIN 13 Kabupaten Banjar, dapat ditanamkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengkaitkan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran, menggunakan media

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial.

Kedua, hasil penanaman sikap-sikap sosial siswa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial pada siswa MIN 13 Kabupaten Banjar, sudah tertanam dengan kategori Baik. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan, yaitu: kejujuran, sopan santun, disiplin diri, toleransi pada siswa MIN 13 Kabupaten Banjar

Salah satu cara menanamkan sikap pada siswa adalah dengan membiasanya di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Guru menanamkan sikap sosial siswa dengan mengajarkan solidaritas kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung guru mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi dengan teman. Hal ini dilakukan guru agar dapat melatih siswa untuk peka dan tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan. Mengajarkan solidaritas juga gur lakukan ketika ada siswa yang sakit kemudian gru bersama perwalian siswa untuk menjenguk hal tersebut dilakukan guru ketika siswa sudah beberapa hari tidak hadir disekolah karena sakit, guru meminta siswa lain untuk mengumpulkan uang dengan seikhlasnya dengan cara tersebut dapat meningkatkan rasa kepedulian dan persaudaraan terhadap sesama

D. Pembahasan

1. Sikap Sosial Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Kabupaten Banjar

Penanaman sikap sosial pada siswa dapat berpengaruh pada pola kehidupan siswa saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap siswa dapat membentuk sikap sosial yang baik pada siswa. Maka dari itu peran guru merupakan sangat berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada siswa

sewaktu di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru juga harus memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya dapat ditiru dan diteladani oleh siswanya. Guru juga merupakan model bagi siswanya, apa saja yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain guru menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kepada semua orang terutama yang berada di lingkungan sekolah. Guru menerapkan 5 S tersebut agar dapat memberikan contoh pada siswanya untuk bersikap ramah pada semua orang. Perilaku tersebut merupakan keteladanan yang guru berikan untuk menanamkan sikap sosial pada siswa. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional ada empat hal upaya pengembangan pendidikan karakter dalam kaitannya pengembangan diri, yang salah satunya adalah mengenai keteladanan, sikap dan perilaku peserta didik meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan.⁵⁸

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, yang dilakukan guru dalam mengajarkan sikap sosial terhadap siswa sudah baik. Pembelajaran kelompok atau kooperatif dibantu dengan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan kekompakan antar siswa. Selain itu, dengan dibentuknya menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok akan berusaha sebaik mungkin untuk kelompoknya. Kerja kelompok juga dapat meningkatkan persaingan yang sehat antar kelompok karena tiap kelompok akan berlomba-lomba menjadi kelompok yang unggul dan terbaik. Ketika diskusi sedang berjalan, guru memperingatkan pada para siswa jika tugas kelompok harus didiskusikan bersama anggota kelompok. Selain itu, jika mendapat soal ulangan atau soal latihan yang harus dikerjakan sendiri-sendiri, siswa tidak boleh bekerja sama dengan siswa lain

⁵⁸ Samani, M., & Hariyanto. (2011). Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

untuk mendapatkan jawaban atau harus dikerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya. Dengan cara tersebut guru mengajarkan agar siswa dapat bersaing secara sehat atau tidak curang. Disamping itu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial terbukti sangat disukai peserta didik.

Jika siswa sudah menyukai karakteristik atau sikap sosial guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam menanamkan sikap sosial pada siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Baron, Robert A., Donn Byrne yang menyebutkan bahwa salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap sosial yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dari luar diri siswa direspon dengan baik sehingga siswa memiliki perlakuan baik terhadap sesama. Sehingga keadaan ini menuntut siswa untuk mampu membagi rasa dan perilakunya agar mampu memberikan hal yang terbaik.⁵⁹

Selain itu, kecenderungan siswa yang harus selalu menyelesaikan tugas dengan baik ini dapat mengimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sudah cukup mengagumkan karena guru memanfaatkan seluruh fasilitas pembelajaran guna menciptakan interaksi yang hangat dan juga tidak luput untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial selain dari target guru untuk menyelesaikan materi guru tetap memperhatikan makna pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial yang sesungguhnya. Guru bisa menjadi figur posisi yang siswa inginkan, terkadang guru jadi orang tua bagi siswa yang

⁵⁹ Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Social Psychology* (11th ed.). Boston: Allyn and Bacon

membimbing dan mengarahkan, guru juga bisa jadi sahabat bagi siswa untuk melakukan pendekatan guna menanamkan nilai-nilai sikap sosial.

2. Kepribadian Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial MIN 13 Kabupaten Banjar

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru masih belum sepenuhnya mereka miliki. Seperti kompetensi kepribadian sosial dan kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki untuk membantu guru dalam berinteraksi dan membuat guru agar menjadi contoh yang dapat diteladani oleh siswa pun masih belum dimiliki oleh kebanyakan guru. Guru yang kurang menguasai kompetensi kepribadian sosial dan kompetensi kepribadian, terlihat pada interaksi yang dilakukan di dalam kelas masih kelihatan kaku karena kebanyakan menggunakan metode ceramah secara monoton sehingga, menyebabkan terjadinya komunikasi satu arah yang berpusat pada guru saja.

Kurang ramahnya guru pada siswa seperti kurang bersahabat dan tidak pernah menyapa terlebih dahulu apabila berpapasan menunjukkan hubungan guru dan siswa kurang harmonis. Hal seperti itu saya temukan pula yang penulis observasi. Ada beberapa guru yang kurang bersahabat dan kurang perhatian terhadap siswanya. Seperti saat berpapasan guru tersebut diam saja, guru tidak senyum apabila bertemu dengan siswanya (cemberut). Sempat pernah ada siswa yang jatuh tapi oleh salah satu guru tersebut tidak membantu tapi hanya sebatas bertanya itupun dari jauh tidak mendekat. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan siswa enggan berinteraksi dengan gurunya dan dapat menyebabkan tidak tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Kemudian ada juga guru yang ketika masuk kelas langsung

meminta siswanya untuk membuka buku lalu mengerjakan soal yang padahal soal itu belum sempat dijelaskan atau dibelajarkan. Sedangkan dia sibuk sendiri dengan sesekali bermain hp.

Penulis juga menemukan guru tersebut ketika ada salah satu kegiatan sekolah yaitu senam, sempat guru tersebut menertibkan atau meminta siswa yang ramai untuk diam dengan menoyor kepalanya. Guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa. Gurulah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda. Pendidikan karakter bangsa merupakan salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan sangat gencar melakukan berbagai kajian untuk mendapatkan rumusan terbaik dalam penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Karena pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual siswa., Disini guru pula yang melaksanakan pendidikan karakter yang tidak sebatas dari pengetahuan saja tapi juga sikap dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindai ilmu pengetahuan) dari sisi luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindai nilai) dari sisi dalamnya.⁶⁰

Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian murid dalam menyongsong masa depan. Karena moralitas dan integritas siswa itu rapuh dan hanya dengan melihat saja dapat ditiru oleh mereka seperti saat melihat kepribadian gurunya yang kurang baik siswa akan mengikutinya. Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru

⁶⁰ Mustadi, A. (2015). Pendidikan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

menjadi harga mati yang tak bisa ditawar-tawar. Keteladanan merupakan senjata yang mematikan yang sulit untuk dilawan, bagaikan anak panah yang langsung mengenai sasaran. Selain itu, keteladanan juga menjadi senjata ampuh yang tidak bisa dilawan dengan kebohongan, rekayasa, ataupun tipu daya.

Keteladanan adalah suatu yang dipraktikan dan amalkan, bukan hanya dikhutbahkan saja. Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat, dan aturan Negara yang tidak dapat dipisahkan. Tanggung jawab menaati ketiga hal tersebut bagi guru menjadi lebih karena ia adalah sosok yang digugu dan ditiru. Ucapannya digugu dan perilakunya ditiru. Seorang guru bahkan harus mampu membuka diri untuk menjadi teman bagi muridnya, tempat berkeluh kesah terhadap persoalan belajar yang dihadapi sehingga dalam hal ini guru harus punya dan meningkatkan komepetnsi sosial dan Kompetensi Kepribadiannya untuk mebantu serta memudahkan melakukan hal tersebut. Murid harus menganggap gurunya sebagai sosok yang wajib ia teladani meski dalam praktiknya diperlakukan siswa layaknya sebagai teman. Dengan kompetensi kepribadian sosial dan kompetensi kepribadian juga dapat membantu guru berkomunikasi dengan siswanya yang apabila dilakukan secara intensif guru dapat menggali potensi yang dimiliki masing-masing murid. Untuk itu setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya sehingga keteladanan yang diberikan akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi murid serta dapat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran

Kepribadian (*Personality*) merupakan pengaturan yang dinamis dari sifat (*trait*) dan pola karakteristik perilaku yang unik pada setiap individu.⁶¹ Menurut Allport sifat (*trait*) merupakan sesuatu yang lebih umum ketimbang kebiasaan (*habit*), bersifat dinamis serta menentukan perilaku, dapat dilihat baik dari unsur yang membentuknya maupun distribusinya pada populasi, serta tidak dapat dibuktikan ketiadaannya oleh fakta.⁶² Kepribadian guru merupakan dasar guru dalam berperilaku dalam berbagai bentuk seperti interaksinya dengan siswa, pemilihan metode serta pengalaman belajar yang dipilih. Kepribadian guru juga dapat diartikan sebagai seluruh aspek-aspek pribadi guru yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan memengaruhi cara berpikir, merasa, dan berperilaku dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksinya dengan siswa, dengan rekan guru lain, dengan staf, dengan pimpinan serta dalam organisasi pendidikan (sekolah).

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran penting dalam usaha mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena kompetensi kepribadian guru ini akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Pada konteks pembelajaran, menyatakan bahwa sikap siswa terhadap guru akan berdampak pada sikap siswa tersebut terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian tampak betapa pentingnya kepribadian guru, sampaisampai dapat mempengaruhi secara signifikan pada proses pendidikan/pembelajaran, dan ini juga berarti bahwa kegagalan dalam mengembangkan prestasi siswa tentu salah satunya bisa diakibatkan oleh

⁶¹ Callahan, J. F. (1966). *Personality Development and Adjustment*. New York: Harcourt, Brace & World

⁶² Allport, G. W. (1966). *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston

kepribadian guru. Untuk itu perlakukan diri sendiri dengan baik dan mewujudkannya dalam suatu interaksi edukatif secara efektif.⁶³

Setiap guru memahami bahwa ketika seorang siswa memasuki dunia sekolah, harapan utamanya adalah dapat mengikuti semua mata pelajaran dengan baik, memperoleh nilai yang memuaskan serta mampu berkompetisi dalam berbagai hal sampai memperoleh kesuksesan di masa depan. Namun untuk mewujudkan keinginan itu tentu tidak terlepas dari bagaimana kepribadian guru di depan siswa, bagaimana interaksinya saat pembelajaran, bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, banyak hal yang harus dipersiapkan. Guru dan siswa harus memiliki hubungan yang baik serta mampu bekerja sama secara total demi mewujudkan semua keinginan itu. Sebuah sekolah tidak mungkin dapat melahirkan siswa-siswa yang berprestasi jika hubungan antara guru dan siswa serta seluruh elemen-elemen pendukungnya tidak terbina dengan baik. Maka dari itu, untuk meraihnya ada beberapa langkah-langkah yang bisa dipraktikkan oleh para guru di kelas seperti menjadikan pengalaman belajar di sekolah sebagai masa-masa yang berkesan maksudnya yaitu beri siswa pengalaman pertama berjumpa dengan gurunya yang berkesan seperti menunjukkan keakraban dan kehangatan untuk siswa. Jaga mutu dan kualitas anda sebagai guru, maksudnya yaitu guru yang berkualitas, berkepribadian dan sosial yang baik tentu memiliki lebih besar melahirkan siswa yang berprestasi.

Guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru, hal ini mempertegas pentingnya eksistensi seorang guru yang tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran sesuai bidang keahliannya tapi juga sebagai suri teladan bagi siswanya. Mengajar dengan semangat kekeluargaan, maksudnya disini sebagai guru harus bisa memosisikan diri sebagai orang

⁶³ Murray, H. A. (1972). *Explorations in Personality*. New York: Oxford University Press

tua siswa di sekolah. Dengan menciptakan iklim kekeluargaan di kelas atau di sekolah maka siswa akan berangkat ke sekolah dengan perasaan gembira dan nyaman layaknya ketika mereka hendak mengunjungi kerabat keluarganya yang lain. Hargai kemajuan yang berhasil dicapai oleh siswa, maksudnya disini guru harus menghargai kemajuan yang telah dicapai siswa walau sekecil apapun dan jangan lupa member apresiasi pada mereka. Karena hal tersebut bagi siswa akan memberikan kesan bangga yang dirasakan mereka karena dipuji kerja kerasnya oleh guru. Jadikan fakta-fakta ilmu pengetahuan sebagai objek pendidikan, maksudnya disini guru tidak memosisikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pengetahuan. Tugas guru yaitu untuk membantu, membimbing dan mengarahkan siswa dalam upaya untuk meraih cita-cita mereka.